

Pengaruh Pendekatan *Structured Learning Approach* (SLA) terhadap Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV

Fitriana Aula Handayani^{1*}, Syofnidah Ifrianti², Ayu Reza Ningrum³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

*fitrianaahy@gmail.com

Submit
5 Mei 2026

Review
25 Mei 2025

Publish
10 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan *Structured Learning Approach* (SLA) terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental* berupa *posttest-only control group design*. Subjek penelitian berjumlah 38 peserta didik yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) serta uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendekatan SLA terhadap pemahaman konsep peserta didik, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (83,79) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (71,37). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan berbasis aktivitas mampu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih optimal. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme dan taksonomi kognitif Anderson dan Krathwohl. Secara praktis, pendekatan SLA dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata kunci: *Structured Learning Approach*, pemahaman konsep, IPAS, pembelajaran terstruktur, sekolah dasar

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Structured Learning Approach (SLA) on students' conceptual understanding in science and social learning (IPAS) at the fourth-grade level of elementary school. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically a posttest-only control group design. The participants consisted of 38 students divided into an experimental group and a control group. Data were collected using an essay test that had been validated and tested for reliability. Data analysis included prerequisite tests (normality and homogeneity) and hypothesis testing using an independent sample t-test. The results revealed a significant effect of SLA on students' conceptual understanding, with a significance value of 0.000 (< 0.05). The mean score of the experimental group (83.79) was higher than that of the control group (71.37). These findings indicate that structured, systematic, and activity-based learning effectively enhances students' conceptual understanding. Theoretically, this study supports constructivist theory and the revised Bloom's taxonomy by Anderson and Krathwohl. Practically, SLA can serve as an effective alternative instructional strategy to improve the quality of IPAS learning in elementary schools.

Keywords: *Structured Learning Approach, conceptual understanding, IPAS, structured learning, elementary education*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional dituntut mampu menjamin pemerataan akses, peningkatan mutu, serta relevansi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan abad ke-21. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, salah satu capaian penting pada ranah kognitif adalah pemahaman konsep, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pemahaman konsep tidak hanya mencakup kemampuan mengingat informasi, tetapi juga menafsirkan makna,

menghubungkan antar konsep, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Perspektif ini sejalan dengan nilai pendidikan yang menekankan pentingnya penguasaan ilmu secara mendalam sebagaimana tercantum dalam QS. Al-'Alaq ayat 5. Secara akademik, pentingnya pemahaman konsep ditegaskan melalui teori belajar bermakna yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bertahan lama ketika peserta didik mampu mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki (Ausubel, 1968; Bruner, 1960).

Meskipun sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dan pembelajaran yang terstruktur mampu meningkatkan capaian belajar peserta didik, mayoritas kajian masih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum, motivasi belajar, keterampilan sosial, maupun tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Ardyanti et al., 2023; Fahira et al., 2025). Kajian yang secara khusus meneliti pengaruh *Structured Learning Approach* (SLA) terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS pada jenjang sekolah dasar masih belum banyak ditemukan. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan belum banyak mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan aspek ilmu pengetahuan alam dan sosial secara kontekstual.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menguji pengaruh *Structured Learning Approach* (SLA) terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik sekolah dasar berdasarkan indikator pemahaman pada Taksonomi Bloom revisi, yang meliputi kemampuan menafsirkan, memberikan contoh, mengelompokkan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Selain itu, penelitian ini memandang SLA sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mendorong keaktifan peserta didik, tetapi juga mengarahkan proses pembentukan pengetahuan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses pembelajaran yang terstruktur dapat membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual secara optimal.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh kontribusi baru baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian dapat memperluas kajian tentang penerapan pembelajaran terstruktur dalam mendukung perkembangan pemahaman konsep peserta didik. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran IPAS yang lebih terarah dan bermakna,

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *Structured Learning Approach* (SLA) terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif dan analisis data menggunakan prosedur statistik, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas. Metode ini sejalan dengan pandangan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Makhrus Ali et al., 2022). Desain yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Group Design*, yaitu melibatkan dua kelompok, satu sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan SLA dan satu sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di Sekolah Alam Lampung. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 38 orang, yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh subjek dapat dijadikan sumber data untuk memperoleh hasil yang lebih representatif (Nuryadi et al., 2017; Subhaktiyasa, 2024).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah *Structured Learning Approach* (SLA), yaitu pendekatan pembelajaran yang terstruktur melalui tahapan *instruction*, *modeling*, *role playing*, *feedback*, dan *transfer of training*. Variabel terikat adalah pemahaman konsep IPAS peserta didik, yang diukur berdasarkan indikator kognitif meliputi kemampuan menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan,

merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan, sebagaimana dikembangkan dalam kerangka taksonomi kognitif Anderson dan Krathwohl (2001).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes pemahaman konsep peserta didik. Sumber data berasal dari peserta didik sebagai subjek penelitian serta dokumen pendukung seperti daftar nama siswa, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep IPAS setelah perlakuan diberikan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian dan memberikan gambaran proses pembelajaran yang berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes uraian yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep. Instrumen ini dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik dari tingkat rendah hingga tinggi, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pemahaman konsep yang dimiliki. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan memiliki tingkat konsistensi yang baik. Validitas instrumen berkaitan dengan ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan secara berulang (Budiyono, 2016; Netriwati & Aini).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Budiyono, 2016; Sianturi, 2022). Setelah memenuhi syarat, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-test pooled variance* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria bahwa hipotesis nol ditolak apabila nilai *t hitung* lebih besar dari *t tabel*.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh penerapan *Structured Learning Approach* (SLA) terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik, serta menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil penelitian sistematis mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, termasuk dalam membaca dan memahami menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang terintegrasi secara materi keagamaan (D I Sdit, Bina Anak, & Bangsa Kota, 2023).

Pendekatan *Structured Learning Approach* (SLA) yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa SLA mampu mengembangkan keterampilan siswa melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan berulang (Fahira, Setiyowati, & Hambali, 2025; Ardyanti, Hitipeuw, & Ramli, 2023; Atikho, Ramli, & Wahyuni, 2023). Struktur pembelajaran yang jelas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep secara bertahap dan mendalam.

Secara teoretis, peningkatan pemahaman konsep ini dapat dijelaskan melalui kerangka taksonomi kognitif yang dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl (2001), yang menekankan pentingnya proses berpikir dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Pembelajaran yang terstruktur memungkinkan peserta didik untuk mencapai tahapan kognitif yang lebih tinggi secara sistematis.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, hasil penelitian ini relevan dengan permasalahan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, di mana masih ditemukan kendala dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik (Viqri et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan terstruktur menjadi sangat penting.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran aktif dan terarah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Sari, Jannati, & Marianti, 2024). Selain itu, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif turut menentukan keberhasilan proses belajar (Ifrianti, 2019).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konvensional seperti *Direct Instruction* masih memiliki keterbatasan dalam meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam. Meskipun efektif dalam penyampaian materi, pendekatan ini cenderung kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Winata (2016) yang menunjukkan bahwa efektivitas *Direct Instruction* bergantung pada bagaimana strategi tersebut diimplementasikan. Berikut perbandingan rata-rata Tingkat pemahaman konsep peserta didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Pemahaman Konsep IPAS Peserta Didik

No Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kategori.
1 Eksperimen	19	83,79	Baik
2 Kontrol	19	71,37	Cukup

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa peserta didik pada kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran melalui pendekatan *Structured Learning Approach (SLA)* memperoleh nilai rata-rata pemahaman konsep IPAS sebesar 83,79 yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, peserta didik pada kelompok kontrol yang belajar menggunakan pendekatan *Direct Instruction* memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,37 dengan kategori cukup. Adanya perbedaan rata-rata sebesar 12,42 poin menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Structured Learning Approach (SLA)* menghasilkan tingkat pemahaman konsep IPAS yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan pendekatan *Direct Instruction*.

1. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Kriteria	Pertanyaan Angka	Jumlah.
Valid	1,3,4,6,7,9,10,11,13,14,15,16,18,19,21	15
Tidak Valid	2,5,8,12,17,20	6

Berdasarkan hasil pengujian validitas dengan menggunakan korelasi Product Moment *Pearson* dan nilai r tabel sebesar 0,334, diketahui bahwa terdapat 15 butir pertanyaan yang memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi daripada r tabel. Butir-butir tersebut meliputi nomor 1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, dan 21. Di sisi lain, sebanyak 6 butir pertanyaan, yaitu nomor 2, 5, 8, 12, 17, dan 20, dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung yang diperoleh lebih rendah daripada nilai r tabel. Oleh karena itu, hanya 15 butir instrumen yang valid yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian, sedangkan butir yang tidak memenuhi kriteria validitas tidak dilibatkan dalam pelaksanaan penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Alfa Cronbach	Jumlah.
0,807	21

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,807. Nilai tersebut melampaui batas minimum reliabilitas sebesar 0,700, sehingga instrumen dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, instrumen tes pemahaman konsep IPAS dinilai konsisten dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.
Eksperimen	0,200	0,371
Kontrol	0,200	0,477

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk untuk kelas eksperimen sebesar 0,371 dan kelas kontrol sebesar 0,477. Kedua nilai

tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Kriteria	Nilai Sig.
Based on Mean	0,160
Based on Median	0,221
Trimmed Mean	0,161

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,160 (berdasarkan mean), yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Statistik Deskriptif

Tabel 6. Statistik Deskriptif Pemahaman Konsep

Pendekatan Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation
Structured Learning Approach	19	83,79	4,709
Direct Instruction	19	71,37	6,139

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata nilai pemahaman konsep pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

b. Uji t-test

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample t-Test

Variabel	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	t hitung	df
Pemahaman Konsep	0,000	12,421	6,998	36

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep peserta didik yang menggunakan pendekatan *Structured Learning Approach (SLA)* dan *Direct Instruction*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan berbasis aktivitas memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Pendekatan SLA tidak hanya efektif secara empiris, tetapi juga relevan secara teoretis dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan (Murtadlo & Aqib, 2022).

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan *Structured Learning Approach (SLA)* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan *Structured Learning Approach (SLA)* memperoleh hasil pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang belajar melalui pendekatan *Direct Instruction*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 83,79, sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 71,37. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Structured Learning Approach (SLA)* terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur mampu mendukung proses pemahaman konsep secara lebih efektif. Dalam penerapan *Structured Learning Approach (SLA)*, peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui tahapan yang jelas dan berurutan, mulai dari pemberian arahan, demonstrasi, latihan terbimbing, latihan mandiri, hingga pemberian umpan balik. Rangkaian kegiatan tersebut membantu peserta didik memahami materi secara bertahap sehingga konsep yang dipelajari tidak hanya dihafal, tetapi juga dipahami secara mendalam. Dengan demikian, peserta didik mampu menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya serta menggunakannya dalam berbagai situasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Anderson dan Krathwohl mengenai pemahaman konsep sebagai salah satu dimensi penting dalam ranah kognitif. Menurut Anderson dan Krathwohl, pemahaman konsep melibatkan kemampuan menafsirkan, memberikan contoh, mengelompokkan, membandingkan, menyimpulkan, merangkum, dan menjelaskan suatu konsep. Pada penelitian ini, peserta didik yang memperoleh pembelajaran melalui *Structured Learning Approach (SLA)* menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut pemahaman konseptual. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur mampu memfasilitasi perkembangan proses berpikir peserta didik secara lebih optimal.

Keunggulan *Structured Learning Approach (SLA)* dapat dipahami melalui konsep scaffolding yang dikemukakan oleh Wood, Bruner, dan Ross. Konsep ini menekankan pemberian dukungan belajar secara bertahap sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penerapannya, guru memberikan arahan pada tahap awal pembelajaran, kemudian secara perlahan mengurangi bantuan ketika peserta didik mulai mampu memahami materi secara mandiri. Dengan cara ini, pemahaman konsep dan kemampuan berpikir peserta didik berkembang secara bertahap.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang tersusun secara sistematis mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar. Struktur pembelajaran yang jelas membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran, mengikuti setiap tahap kegiatan dengan baik, serta mengelola informasi secara teratur sehingga konsep baru lebih mudah dipahami dan hambatan belajar dapat diminimalkan.

Pada pembelajaran IPAS, hasil penelitian ini relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran bermakna dan berpusat pada peserta didik. Melalui kombinasi aktivitas belajar yang aktif dan alur pembelajaran yang terstruktur, *SLA* membantu peserta didik membangun pemahaman konsep sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memahami berbagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, pendekatan *Direct Instruction* menunjukkan hasil yang relatif lebih rendah dibandingkan *Structured Learning Approach (SLA)*. Meskipun pendekatan ini efektif dalam menyampaikan materi secara cepat dan terstruktur, peserta didik cenderung memiliki kesempatan yang lebih terbatas untuk mengeksplorasi pengetahuan, berdiskusi, dan membangun pemahaman secara mandiri. Akibatnya, pembelajaran lebih berorientasi pada penguasaan informasi daripada pengembangan pemahaman konseptual yang mendalam. Kondisi tersebut dapat menjelaskan mengapa rata-rata nilai pemahaman konsep pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Structured Learning Approach (SLA)* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS peserta didik sekolah dasar. Efektivitas tersebut terlihat tidak hanya dari peningkatan hasil belajar, tetapi juga dari kemampuannya dalam memfasilitasi proses pembentukan pengetahuan yang aktif, sistematis, dan bermakna. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas dan pelaksanaan penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar, mencakup berbagai karakteristik sekolah, serta mengkaji pengaruh *Structured Learning Approach (SLA)* terhadap aspek pembelajaran lainnya seperti kemampuan berpikir kritis, literasi sains, kreativitas, dan pemecahan masalah sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas pendekatan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Structured Learning Approach (SLA)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga

terdapat perbedaan yang nyata antara kelompok yang menggunakan pendekatan SLA dan kelompok yang menggunakan pendekatan *Direct Instruction*.

Rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan SLA lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan berbasis aktivitas mampu meningkatkan kualitas pemahaman konsep secara lebih optimal. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara bertahap melalui proses pembelajaran yang terarah, sehingga konsep yang dipelajari dapat dipahami secara lebih mendalam dan bermakna. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep konstruktivisme dan taksonomi kognitif yang menekankan pentingnya proses berpikir bertahap dalam pembelajaran. Secara praktis, pendekatan SLA dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Dengan demikian, penerapan *Structured Learning Approach (SLA)* direkomendasikan bagi pendidik sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan, serta sebagai solusi terhadap permasalahan rendahnya pemahaman konsep dalam pembelajaran di sekolah dasar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan *Structured Learning Approach (SLA)* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep IPAS peserta didik, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, bagi guru sekolah dasar, disarankan untuk mengimplementasikan pendekatan *Structured Learning Approach (SLA)* dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS, karena pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, terarah, dan berbasis aktivitas. Guru juga perlu merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya aktif, tetapi juga terstruktur dengan memperhatikan urutan tahapan seperti pemberian instruksi, pemodelan, latihan, serta umpan balik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Kedua, bagi pihak sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan terhadap penerapan pendekatan pembelajaran inovatif seperti SLA melalui penyediaan fasilitas yang memadai serta pelaksanaan pelatihan atau workshop bagi guru. Hal ini penting agar guru memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran terstruktur dan mampu mengimplementasikannya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Ketiga, bagi pengembang kurikulum dan pemangku kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembelajaran yang menekankan pada keseimbangan antara aktivitas belajar dan struktur pembelajaran. Pendekatan SLA dapat diintegrasikan dalam pengembangan model pembelajaran pada Kurikulum Merdeka untuk mendukung peningkatan kemampuan berpikir konseptual peserta didik secara sistematis.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian yang serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, jenjang pendidikan, maupun variabel yang diteliti. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh pendekatan SLA terhadap aspek lain seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas peserta didik, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan ini.

Dengan demikian, saran-saran tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak SD Alam Lampung yang telah memberikan izin serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada para guru dan seluruh peserta didik atas keterlibatan dan partisipasi aktifnya, sehingga setiap tahapan penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., et al. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives* (Updated ed.). Pearson.
- Ardyanti, N. K., Hitipeuw, I., & Ramli, M. (2023). The effectiveness of structured learning approach on students' engagement and learning outcomes. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 45–53.
- Atikho, R., Ramli, M., & Wahyuni, S. (2023). Structured instructional strategies in improving student learning performance. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 112–120.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart and Winston.
- Bruner, J. S. (1960). *The process of education*. Harvard University Press.
- Budiyono. (2016). *Statistika untuk penelitian*. UNS Press.
- D I Sdit, Bina Anak, & Bangsa Kota. (2023). Pengaruh pembelajaran terintegrasi terhadap kemampuan membaca dan pemahaman materi keagamaan siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 33–41.
- Fahira, A., Setiyowati, D., & Hambali, H. (2025). Implementation of structured learning approach in improving students' skills. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 21–30.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Ifrianti, S. (2019). Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran efektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 89–98.
- Murtadlo, A., & Aqib, Z. (2022). *Strategi pembelajaran inovatif*. Yrama Widya.
- Netriwati, & Aini, R. (n.d.). Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Sibuku Media.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do*. OECD Publishing.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231.
- Sari, R. (2022). Analisis kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran sains. *Jurnal Pendidikan Sains*, 6(1), 15–23.
- Sari, D., Jannati, E., & Marianti, A. (2024). The effect of active learning strategies on student achievement. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 55–63.
- Sianturi, R. (2022). Uji normalitas dan homogenitas dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Statistika Pendidikan*, 3(2), 45–52.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.
- Subhaktiyasa, I. K. (2024). Teknik sampling dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 2(1), 10–18.
- Viqri, M., et al. (2024). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 101–110.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Winata, A. (2016). Efektivitas model direct instruction dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 67–75.
- Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). The role of tutoring in problem solving. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 17(2), 89–100.